

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini adalah untuk memperkuat desain penelitian terutama dalam konteks kebaruan penelitian ini. Berdasarkan argumentasi tersebut, maka penelitian ini merujuk pada 3 penelitian sebelumnya sebagai berikut :

*Pertama*, penelitian dengan judul Konstruksi Berita Penangkapan Komedian Nunung Terjerat Narkoba di Media *Online* (Analisa *Framing* Robert M. Entman pada Berita *Liputan6.com* dan *Detik.com*) yang diteliti oleh Amatul Ghofur dan Indah Suryawati (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi berita yang bersubjek pada berita-berita tentang penangkapan komedi Nunung terjerat narkoba yang dimuat dalam *Liputan6.com* dan *Detik.com*. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan metode analisis *framing* Robert M. Entman (Ghofur & Suryati, 2019).

Hasil dari penelitiannya adalah bahwa konstruksi yang dilakukan oleh media *Liputan6.com* dan *Detik.com* terkait penangkapan pelawak Nunung tersangkut narkoba. Namun *Liputan6.com* menunjukkan sisi positif dari Nunung yang artinya *Liputan6.com* menjukan sikap mendukung pada komedian Nunung. Sedangkan *Detik.com* menunjukkan sisi negatif dari Nunung karena *Detik.com* hanya mewawancarai satu pihak narasumber saja.

Persamaan dari penelitian ini terletak pada paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode analisis Robert M. Entman. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni terletak pada sasaran atau objek yang diteliti.

*Kedua, Analisis Framing Pemberitaan Kaburnya Selebgram Rachel Venny Dari Karantina Covid-19 Di Media Online Republika.co.id, Detik.com & Kompas.com* oleh Bima Abdul Julian, Akhmad Rosihan & Hendra Alfani (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan media *online Republika.co.id, Detik.com* dan *Kompas.com memframing* pemberitaan kaburnya Rachel Venny dari masa karantina *Covid-19*. Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan paradigma konstruksionis dan menggunakan metode analisis *framing* Robert M. Entman (Julian et al., 2022).

Hasil dari penelitiannya adalah bahwa *Republika.co.id* yang terkesan mendukung undang-undang peraturan karantina *Covid-19, Detik.com* dalam hal ini memposisikan dirinya berada di pihak publik dengan memberikan berita yang banyak mengutip dari asumsi publik, sedangkan *Kompas.com* lebih bersikap netral dengan bertujuan untuk menarik minat pengunjung dengan cara memberikan judul berita yang mengkritik aparat namun isi beritanya memberikan penjelasan dari aparat.

Persamaan dari penelitian ini terletak pada paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif, metode yang digunakan adalah metode analisis Robert M. Entman dan media yang digunakan. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni terletak pada sasaran atau objek yang diteliti.

*Ketiga, Analisis Framing Pemberitaan Kasus Pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) di Kompas.com, Tempo.com dan Republika.co.id* oleh Michelle Noor Azzaro (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *framing* yang terdapat pada berita pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia di *Kompas.com*, *Tempo.com*, dan *Republika.co.id*. Jenis penelitian yang digunakan jenis penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktif dan menggunakan metode analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil dari penelitiannya adalah bahwa terdapat perbedaan perspektif antara *Kompas.com*, *Tempo.com*, dan *Republika.co.id* dalam memberitakan pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (Azzaro & Dewi, 2018).

Persamaan dari penelitian ini terletak pada paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif dan media yang digunakan. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni terletak pada sasaran atau objek yang diteliti dan metode yang digunakan *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

### 2.1.1. Matrik Tabel Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Peneliti	Jenis Penelitian dan Metode atau Teori	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Konstruksi Berita Penangkapan Komedian Nunung Terjerat Narkoba di	Amatul Ghofur & Indah Suryawati (2019)	Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian	Hasil dari penelitiannya adalah bahwa konstruksi yang dilakukan oleh media <i>Liputan6.com</i> dan	Persamaan dari penelitian ini terletak pada paradigma konstruktivis dengan pendekatan

	Media Online (Analisa Framing Robert M. Entman pada Berita Liputan6.com dan Detik.com)		deskriptif kualitatif dan menggunakan metode analisis framing Robert M. Entman.	Detik.com terkait penangkapan pelawak Nunung tersangkut narkoba. Namun Liputan6.com menunjukkan sisi positif dari Nunung yang artinya Liputan6.com menjukan sikap mendukung pada komedian Nunung. Sedangkan Detik.com menunjukkan sisi negatif dari Nunung karena Detik.com hanya mewawancarai satu pihak narasumber saja.	kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode analisis Robert M. Entman. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni terletak pada sasaran atau objek yang diteliti
2	Analisis Framing Pemberitaan Kaburnya Selebgram Rachel Vennya Dari Karantina Covid-19 Di Media Online Republika.co.id, Detik.com & Kompas.com	Bima Abdul Julian, Akhmad Rosihan & Hendra Alfani (2022)	Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan paradigma konstruksio nis dan menggunakan metode analisis framing Robert M. Entman.	Hasil dari penelitiannya adalah bahwa Republika.co.id yang terkesan mendukung undang-undang peraturan karantina Covid-19, Detik.com dalam hal ini memposisikan dirinya berada di pihak publik dengan memberikan berita yang banyak mengutip dari asumsi publik, sedangkan Kompas.com lebih bersikap netral dengan bertujuan untuk menarik minat pengunjung dengan cara memberikan judul berita yang	Persamaan dari penelitian ini terletak pada paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif, metode yang digunakan adalah metode analisis Robert M. Entman dan media yang digunakan. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni terletak pada sasaran atau objek yang diteliti.

				mengkritik aparat namun isi beritanya memberikan penjelasan dari aparat.	
3	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Kasus Pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) di <i>Kompas.com</i> , <i>Tempo.com</i> dan <i>Republika.co.id</i>	Noor Azzaro (2018)	Jenis penelitian yang digunakan jenis penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktif dan menggunakan metode analisis <i>framing</i> Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.	Hasil dari penelitiannya adalah bahwa terdapat perbedaan perspektif antara <i>Kompas.com</i> , <i>Tempo.com</i> , dan <i>Republika.co.id</i> dalam memberitakan pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia.	Persamaan dari penelitian ini terletak pada paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif dan media yang digunakan. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni terletak pada sasaran atau objek yang diteliti dan metode yang digunakan <i>framing</i> Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Sumber : Diolah dari referensi yang dikutip (2022)

## 2.2. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa. Sebab, awal perkembangannya komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa) (Nurudin, 2014:3-4).

Pengertian diatas dapat diketahui bahwa komunikasi massa merupakan sebuah proses komunikasi yang mana komunikator menggunakan media sebagai alat penyebaran dari pesan (Ramadhani et al., 2021), dimana media menyampaikan sebuah informasi yang ditujukan untuk khalayak yang banyak

melalui media massa yang menggunakan media cetak maupun media elektronik sebagai alat, sehingga informasi atau pesan yang disampaikan dapat diterima oleh publik secara bersamaan atau serentak.

Menurut (Nurudin, 2014:19-28), dijelaskan bahwa ciri-ciri dari komunikasi massa diantaranya sebagai berikut:

“*Pertama*, komunikator dalam komunikasi massa melembaga, komunikator dalam komunikasi massa bukan satu orang tetapi kumpulan orang; *Kedua*, komunikan dalam komunikasi massa bersifat heterogen/beragam, artinya penonton televisi beragam pendidikan, umur, jenis kelamin, status sosial ekonomi, memiliki jabatan yang beragam, memiliki agama dan kepercayaan yang beragam pula; Kemudian pesannya bersifat umum, pesan-pesan komunikasi massa tidak ditujukan kepada satu orang atau kelompok masyarakat tertentu; Selanjutnya komunikasinya berlangsung satu arah dan dalam komunikasi massa menimbulkan keserempakan dalam proses penyebaran pesan-pesannya”

Media massa memiliki beberapa jenis menurut Effendy dalam buku yang berjudul Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, diantaranya adalah :

“*Pertama*, media massa cetak (*printed media*) merupakan media massa yang dicetak dalam lembaran kertas. Contoh media massa cetak adalah koran, tabloid, poster dan sebagainya. *Kedua*, media massa elektronik (*electronic media*) merupakan jenis media massa yang isinya disebarkan melalui suara dan gambar dengan menggunakan teknologi elektro seperti radio, televisi, dan film. *Ketiga*, media *online* (*online media*) merupakan jenis media massa yang informasinya dapat ditemukan di internet.”

### **2.3. Media Online (*Online Media*)**

Media baru merupakan media modern yang merupakan kemajuan perkembangan teknologi masa kini. Media baru menurut (Romli, 2016:146) Media cetak atau media tradisional atau media konvensional mulai kalah dengan media *online* (*online media*). Media baru tidak muncul secara spontan melainkan media baru muncul secara bertahap dengan cara berkembang dari media yang lama.

Media-media yang mengalami perubahan salah satunya media *online*, media *online* kini menjadi media yang paling diminati. Dikarenakan, media *online* merupakan media yang dapat dijangkau oleh masyarakat luas. Media *online* kini menjadi alternatif yang paling mudah diakses oleh publik secara real time dan akurat dalam memperoleh informasi, media baru juga menyediakan tempat untuk berbagi pandangan secara luas.

Kemunculan media *online* ini menyebabkan penyampaian informasi sebuah peristiwa atau kejadian cepat tersampaikan kepada masyarakat luas melalui pemberitaan dan penginformasian dari media ini (Mustika, 2017). Media baru memberikan akses penuh dalam berinteraksi, interaksi disini berbeda dari interaksi media lama yang mengharuskan berinteraksi secara tatap muka melainkan dapat berinteraksi langsung melalui media digital elektronik.

Menurut buku *Jurnalistik Terapan* yang ditulis oleh Syarifuddin Yunus mengatakan bahwa Media *online* yaitu media internet yang terbit di dunia maya, dapat dibaca dan dilihat di internet (Adhiarso et al., 2017). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *online* merupakan alat media yang menggunakan internet dan dapat diakses dimana saja dan kapan saja.

Menurut (Romli, 2018:32) dalam buku *Jurnalistik Online : Panduan Mengelola Media Online*, media *online* memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

“Multimedia, yang memuat penyajian informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis dan gambar secara bersamaan. Aktualisasi, yang berisikan informasi aktual. Cepat, setelah diposting dapat diakses semua orang. *Update*, yang berisikan pembaruan informasi. Kapasitas luas, halaman web bisa menampung naskah yang panjang. Fleksibilitas, naskah bisa dimuat dan diedit kapan saja dan di mana saja. Luas, seluruh dunia bisa menjangkau dengan koneksi internet.

Interaktif, adanya fasilitas kolom komentar. Terdokumentasi, informasi dapat tersimpan di bank data atau arsip data. *Hyperlinked*, saling terhubung dengan sumber lain.”

#### **2.4. Berita**

Berita adalah semua hasil pelaporan, baik secara lisan ataupun tertulis yang bersumber dari realitas kehidupan sehari-hari (Inung Cahya, 2012:2). Berita juga sebagai sarana informasi masyarakat dalam mencari suatu informasi, berita dapat ditemukan dalam bermacam media misal televisi, radio, majalah, dan internet.

(Suryawati, 2014:74-75), mengemukakan bahwa jenis-jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik antara lain:

“*Straight news*: berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. *Depth news*: berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan. *Investigation news*: berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber. *Interpretative news*: berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian penulisnya/reporter. *Opinion news*: berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, tokoh, ahli, atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa dan sebagainya.”

(Suprpto, 2010:33), mengemukakan bahwa unsur-unsur berita meliputi :

“1) Ada peristiwa/fakta pendapat, peristiwa haruslah berdasarkan fakta di lapangan dan penyajiannya harus mengandung 5W + 1H. 2) Informasi yang baru (aktual), informasi yang disajikan dengan haruslah hangat atau terbaru. 3) Mengandung makna penting, memiliki aspek atau arti penting bagi khalayak. 4) Menarik perhatian bagi sejumlah khalayak besar, berita harus mengandung eksklusivitas atau beda dari yang lain dan scope atau jangkauan yang luas.”



## 2.5. Framing Media

*Framing* adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Dengan kata lain, adalah suatu pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif dan cara pandang media dalam menyeleksi isu dan menulis berita. Pada dasarnya merupakan metode untuk melihat cara bercerita media atas peristiwa yang ada, hal ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Dimana suatu peristiwa yang sama dapat dikonstruksikan secara berbeda-beda oleh setiap media, itu terlihat dari bagaimana media meng *frame* (bingkai) suatu berita.

**Tabel 2.2.**  
**Definisi Menurut Para Ahli**

Robert M. Entman	Proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi yang lebih besar daripada sisi yang lain.
William A. Gramson	Cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan (package). Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang disampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima.
Todd Gitlin	Strategi bagaimana realitas/dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan, dan presentasi aspek tertentu dari realitas.
Amy Binder	Skema interpretasi yang digunakan oleh individu untuk menempatkan, menafsirkan, mengidentifikasi, dan melabeli peristiwa secara langsung atau tidak langsung. Frame

	mengorganisir peristiwa yang kompleks ke dalam bentuk dan pola yang mudah dipahami dan membantu individu untuk mengerti makna peristiwa.
David E. Snow dan Robert Benford	Pemberian makna untuk menafsirkan peristiwa dan kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan sistem kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi, dan kalimat tertentu.
Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita.

Sumber: (Eriyanto, 2002:67,68)

## 2.6. Framing Robert M. Entman

Peneliti memilih menggunakan model analisis Robert M. Entman. Dalam (Eriyanto, 2002:187). Entman adalah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis untuk studi media dalam melihat dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan adalah suatu dalam membuat informasi menjadi lebih bermakna, menarik, berarti atau lebih bisa diingat oleh khalayak.

Elemen analisis model Entman, yang fokus pada 4 (empat) model analisis teks berita yang digunakan Entman. Dalam (Eriyanto, 2002:189-191):

**"Define problem** (pendefinisian masalah) adalah elemen pertama yang merupakan master frame bingkai yang paling utama pada bagian ini dijelaskan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan; **Diagnose causes** (memperkirakan penyebab masalah) merupakan elemen untuk membingkai penyebab masalah dalam suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi juga siapa (*who*) yang dianggap sebagai sumber masalah. Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa atau siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Lebih luas lagi bagaian ini akan menyertakan siapa atau apa yang dianggap sebagai penyebab masalah dan korban; **Make moral judgement** (membuat pilihan

moral) adalah elemen yang ketiga yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang dibuat. Ketika masalah yang sudah didefinisikan, penyebab masalah yang sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut; ***Treatment recommendation*** (menekankan penyelesaian masalah), elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian ini tergantung pada bagian peristiwa itu dilihat dan siapa atau apa yang dipandang sebagai penyebab masalah."

*Framing* dalam pandangan Entman, secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkap *the power of a communication text*. analisis dapat menjelaskan dengan cara yang tepat pengaruh atas kesadaran manusia yang didesak oleh transfer (komunikasi) informasi dari sebuah lokasi, seperti pidato, ucapan, news report, atau novel (Sobur, 2018:165).

Berikut ini tabel elemen dari analisis model Entman, yang fokus pada 4 (empat) model analisis teks berita yang digunakan Entman:

**Tabel 2.3.**  
**Elemen Robert M. Entman**

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan penyebab masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make Moral Judgment</i> (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

**Sumber: (Eriyanto, 2002:223)**

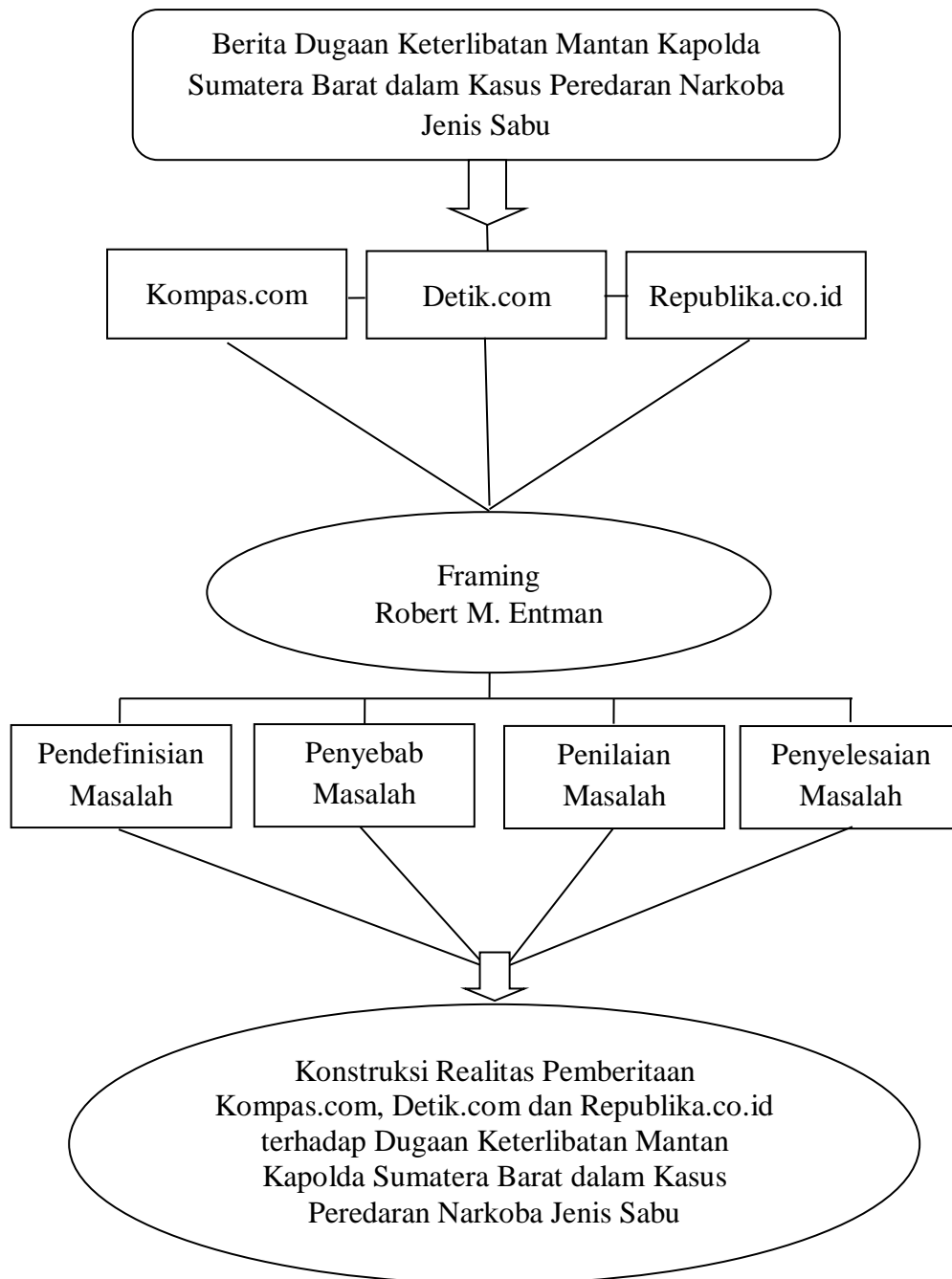
## 2.7. Kerangka Pikir Penelitian

Media massa merupakan suatu alat komunikasi penyebaran informasi yang tergolong akurat baik dalam media cetak maupun media elektronik. Perkembangan media massa yang kian maju membuat orang lebih mudah dalam mengakses informasi yang dibutuhkan setiap orang, perkembangan dari media massa itu sendiri mempunyai keuntungan atau kepraktisan penyedia media dalam menyebarkan informasi. Seperti media *online* yang kini banyak menyebarkan informasi atau pesan yang disajikan dengan beragam gaya khasnya masing-masing, diantaranya seperti media *online Kompas.com, Detik.com* dan *Republika.co.id*. Dimana ketiga media tersebut memiliki penyebaran atau menyajikan berita dengan cara berbeda-beda, contohnya dalam hal memberitakan terhadap dugaan keterlibatan mantan Kapolda Sumatera Barat dalam kasus peredaran narkoba jenis sabu.

Pemberitaan tentang dugaan keterlibatan mantan Kapolda Sumatera Barat dalam kasus peredaran narkoba jenis sabu tentunya membuat masyarakat Indonesia terkejut dan dapat diangkat menjadi berita oleh wartawan. Dalam penulisan berita, setiap wartawan atau media memiliki perbedaan masing-masing baik dalam segi kepentingan atau segi pembingkaiian berita yang dibuat terstruktur sehingga mendapatkan hasil konstruksi tersendiri mengenai dugaan keterlibatan kasus peredaran narkoba jenis sabu yang terjadi.

Fokus penelitian ini adalah memberikan gambaran bagaimana media dalam memberitakan dugaan keterlibatan mantan Kapolda Sumatera Barat dalam kasus peredaran narkoba jenis sabu pada media *Kompas.com, Detik.com* dan *Republika.co.id* pada rentang waktu 14 Oktober 2022 sampai dengan 14 November 2022, dengan menggunakan model metode analisis Robert M. Entman. Dalam konsepnya pemberitaan ini dianalisis dari segi pendefinisian masalah

(*define problems*), memperkirakan penyebab masalah (*diagnose causes*), penilaian moral (*make moral judgement*) dan penekanan penyelesaian masalah (*treatment recommendation*).



**Bagan 2.1.**  
**Kerangka Pikir Penelitian**

